

---

## **Pinjaman Online Bukan Solusi Edukasi Finansial Generasi Digital**

---

**Sando Angga Jaenal<sup>1\*</sup>, Amelia Fadilah<sup>2</sup>, Nayla Aurelia Hapsari<sup>3</sup>**

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

[sandoangga683@gmail.com](mailto:sandoangga683@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital mendorong kemunculan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi yang semakin mudah diakses oleh generasi digital, salah satunya adalah pinjaman online. Kemudahan proses pengajuan dan pencairan dana yang cepat menjadikan pinjaman online sering dimanfaatkan sebagai solusi keuangan jangka pendek. Namun, rendahnya tingkat literasi finansial menyebabkan generasi digital rentan menggunakan pinjaman online tanpa perencanaan yang matang, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan di masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial generasi digital serta menumbuhkan kesadaran bahwa pinjaman online bukan merupakan sarana edukasi finansial yang tepat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan siswa SMA sebagai peserta melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kesadaran terhadap risiko penggunaan pinjaman online. Peserta juga menunjukkan sikap yang lebih berhati-hati dan rasional dalam mengambil keputusan keuangan. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa edukasi finansial yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan lebih efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dibandingkan dengan mengandalkan pinjaman online sebagai solusi keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi finansial sejak dini menjadi langkah penting dalam membekali generasi digital agar mampu mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** literasi finansial, pinjaman online, generasi digital, pengelolaan keuangan, edukasi finansial

### **ABSTRACT**

The rapid development of digital technology has led to the expansion of financial technology services that are increasingly accessible to the digital generation, including online lending platforms. The ease of application procedures and fast fund disbursement have made online loans a popular option for meeting short-term financial needs. However, limited financial literacy among the digital generation often results in the use of online loans without proper financial planning, which may lead to long-term financial problems. This community service activity aims to improve the financial literacy of the digital generation and to raise awareness that online loans are not an appropriate medium for financial education. The activity was conducted using an educational and participatory approach by involving senior high school students through material presentations, interactive discussions, and simple financial management simulations. The results indicate an improvement in participants' understanding of personal financial management, their ability to distinguish between needs and wants, and their awareness of the risks associated with online loan usage. Participants also demonstrated a more cautious and rational attitude in making financial decisions. This activity concludes that structured and continuous financial education is more effective in shaping healthy financial behavior than relying on online loans as a financial solution. Therefore, early financial literacy education is essential to equip the digital generation with the skills to manage finances wisely and responsibly.

**Keywords:** financial literacy, online loans, digital generation, financial management, financial education

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang keuangan. Digitalisasi sistem keuangan mendorong munculnya beragam inovasi layanan keuangan berbasis teknologi atau financial technology (fintech) yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Generasi digital sebagai kelompok yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi menjadi pengguna utama layanan keuangan digital tersebut. Salah satu layanan yang paling mudah diakses dan banyak digunakan oleh generasi digital adalah pinjaman online.

Pinjaman online hadir sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan finansial yang menawarkan proses pengajuan cepat, persyaratan yang sederhana, serta pencairan dana dalam waktu singkat. Kondisi ini menjadikan pinjaman online sangat menarik, khususnya bagi generasi digital yang memiliki karakteristik menyukai kepraktisan dan solusi instan. Namun, di balik kemudahan tersebut, penggunaan pinjaman online juga menyimpan berbagai risiko yang berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan, terutama apabila tidak diimbangi dengan tingkat literasi dan edukasi finansial yang memadai.

Literasi finansial merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak. Pada generasi digital, literasi finansial menjadi aspek yang sangat penting mengingat tingginya paparan terhadap berbagai produk dan layanan keuangan digital. Sayangnya, tingkat literasi finansial generasi digital di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini menyebabkan banyak individu, khususnya pelajar dan generasi muda, belum mampu mengelola keuangan secara optimal dan cenderung mengambil keputusan finansial secara impulsif.

Rendahnya literasi finansial membuat generasi digital rentan memanfaatkan pinjaman online sebagai solusi utama dalam menghadapi permasalahan keuangan, baik untuk memenuhi kebutuhan mendesak maupun kebutuhan konsumtif. Pinjaman online sering kali digunakan tanpa perencanaan yang matang dan tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar di masa mendatang. Akibatnya, banyak pengguna yang terjebak dalam siklus utang, mengalami beban bunga yang tinggi, serta menghadapi tekanan psikologis akibat kewajiban pembayaran yang menumpuk.

Selain itu, maraknya pinjaman online ilegal dengan praktik penagihan yang tidak etis turut memperburuk kondisi pengguna. Generasi digital yang belum memiliki pemahaman yang cukup sering kali tidak mampu membedakan antara pinjaman online legal dan ilegal. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai risiko dan tanggung jawab finansial. Oleh karena itu, pinjaman online tidak dapat dipandang sebagai sarana edukasi finansial yang tepat bagi generasi digital.

Dalam konteks edukasi finansial, pinjaman online lebih berfokus pada penyediaan dana jangka pendek dibandingkan dengan pembentukan pemahaman dan perilaku keuangan yang sehat. Penggunaan pinjaman online tidak mengajarkan individu untuk menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, atau merencanakan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, kebiasaan mengandalkan pinjaman online justru dapat memperkuat perilaku konsumtif dan ketergantungan pada solusi instan, yang berpotensi merugikan kondisi keuangan di masa depan.

Generasi digital, khususnya pelajar SMA, merupakan kelompok yang berada pada fase penting dalam pembentukan pola pikir dan perilaku keuangan. Pada tahap ini, individu mulai mengenal konsep uang, pengeluaran, dan kebutuhan pribadi. Apabila sejak dini tidak diberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang bijak, maka risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial di masa depan akan semakin besar. Oleh karena itu, edukasi finansial sejak dini menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi digital yang mandiri

secara finansial dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

Edukasi finansial yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga perlu melibatkan peserta secara aktif melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memahami konsep keuangan secara lebih mendalam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui edukasi finansial yang tepat, generasi digital diharapkan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memahami risiko utang, serta tidak menjadikan pinjaman online sebagai solusi utama dalam mengatasi permasalahan keuangan.

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) hadir sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan literasi finansial generasi digital. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian edukasi finansial kepada siswa SMA sebagai representasi generasi digital yang rentan terhadap pengaruh layanan keuangan berbasis teknologi. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi, risiko penggunaan pinjaman online, serta pentingnya perencanaan keuangan sejak dini.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran edukatif yang dipadukan dengan keterlibatan aktif peserta. Pendekatan tersebut dipilih untuk memastikan bahwa proses penyampaian materi tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga mendorong peserta untuk memahami serta merefleksikan materi yang disampaikan. Melalui pendekatan ini, peserta diharapkan mampu mengembangkan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan dan mengambil sikap yang lebih bertanggung jawab dalam menghadapi layanan keuangan berbasis digital.

Sasaran kegiatan adalah siswa SMA kelas X di SMAN 6 Tangerang Selatan yang termasuk dalam kelompok generasi digital. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang pendidikan menengah berada pada tahap awal pembentukan sikap dan kebiasaan finansial. Oleh karena itu, pemberian edukasi finansial pada tahap ini dipandang strategis untuk membangun fondasi pemahaman keuangan yang sehat sebelum peserta terpapar secara lebih luas terhadap berbagai produk keuangan digital.

Materi kegiatan disusun untuk memperkenalkan konsep literasi finansial dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Materi mencakup pengenalan pengelolaan keuangan pribadi, pemahaman mengenai prioritas pengeluaran melalui pembedaan kebutuhan dan keinginan, serta penjelasan mengenai karakteristik dan risiko penggunaan pinjaman online. Penyajian materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta agar informasi dapat diterima secara efektif dan mudah diaplikasikan.

Proses penyampaian materi dilakukan melalui kombinasi penjelasan singkat, diskusi interaktif, dan simulasi sederhana. Penjelasan singkat digunakan untuk menyampaikan konsep utama, sedangkan diskusi dimanfaatkan untuk menggali pemahaman peserta serta memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pandangan dan pertanyaan. Simulasi pengelolaan keuangan diterapkan sebagai sarana pembelajaran praktis agar peserta dapat memahami penerapan konsep literasi finansial secara langsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dengan memperhatikan keterlibatan peserta dan respons yang muncul selama proses kegiatan. Penilaian difokuskan pada perubahan pemahaman dan sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan serta kesadaran akan risiko penggunaan pinjaman online. Pendekatan evaluasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi finansial generasi digital.

## **HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi literasi finansial bagi generasi digital memberikan sejumlah temuan penting terkait perubahan

pemahaman, sikap, dan kesadaran peserta terhadap pengelolaan keuangan pribadi serta penggunaan pinjaman online. Hasil kegiatan diperoleh melalui pengamatan langsung selama pelaksanaan, interaksi dalam diskusi dua arah, serta keterlibatan peserta dalam simulasi pengelolaan keuangan sederhana. Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang positif dari peserta, yang ditunjukkan melalui antusiasme dan keaktifan selama kegiatan berlangsung.

Peserta kegiatan yang merupakan siswa SMA kelas X menunjukkan karakteristik sebagai generasi digital yang telah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan perencanaan keuangan sederhana. Banyak peserta yang masih memandang pengelolaan keuangan sebagai hal yang belum terlalu penting untuk dipelajari pada usia sekolah. Namun, selama kegiatan berlangsung, terjadi perubahan pandangan yang cukup signifikan terkait pentingnya literasi finansial sejak dini.

Setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta mulai menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai literasi finansial. Peserta mampu memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam konteks pengelolaan keuangan sehari-hari. Pemahaman ini terlihat dari cara peserta mengidentifikasi jenis pengeluaran dalam diskusi dan simulasi yang dilakukan. Peserta mulai menyadari bahwa tidak semua keinginan harus segera dipenuhi dan bahwa pengeluaran perlu disesuaikan dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Kesadaran ini menjadi indikator penting bahwa kegiatan edukasi finansial memberikan dampak positif terhadap pola pikir peserta.

Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan sederhana, seperti menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung dan mengatur pengeluaran agar tidak bersifat konsumtif. Meskipun penerapan perencanaan keuangan masih dalam skala dasar, perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Peserta juga menunjukkan ketertarikan untuk mulai menerapkan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan pribadi setelah kegiatan selesai.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap risiko penggunaan pinjaman online. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta memiliki persepsi bahwa pinjaman online merupakan layanan keuangan yang praktis dan dapat dijadikan solusi ketika menghadapi kesulitan keuangan. Namun, setelah mendapatkan penjelasan mengenai karakteristik dan risiko pinjaman online, peserta mulai memahami bahwa layanan tersebut memiliki konsekuensi yang perlu dipertimbangkan secara matang. Peserta menyadari bahwa bunga yang tinggi, denda keterlambatan, serta kewajiban pembayaran yang ketat dapat menimbulkan permasalahan keuangan di kemudian hari.

Pemahaman peserta mengenai perbedaan antara pinjaman online legal dan ilegal juga mengalami peningkatan. Peserta menjadi lebih waspada terhadap layanan pinjaman online yang menawarkan kemudahan tanpa penjelasan yang jelas mengenai ketentuan dan risiko. Kesadaran ini penting dalam melindungi generasi digital dari praktik keuangan yang tidak bertanggung jawab dan berpotensi merugikan secara finansial maupun psikologis. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta mengungkapkan kekhawatiran terhadap dampak psikologis yang dapat timbul akibat tekanan pembayaran pinjaman online, yang menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami aspek finansial, tetapi juga dampak non-finansial dari penggunaan pinjaman online.

Perubahan sikap peserta dalam mengambil keputusan keuangan juga menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini. Peserta menunjukkan sikap yang lebih berhati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam menentukan pilihan keuangan. Dalam simulasi pengelolaan keuangan, peserta mampu menyusun anggaran sederhana dengan mempertimbangkan prioritas dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Peserta juga menunjukkan kemampuan untuk mengevaluasi risiko sebelum mengambil keputusan finansial, yang mencerminkan

peningkatan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan.

Selain perubahan pemahaman dan sikap, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya edukasi finansial sejak dini. Peserta mulai menyadari bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak hanya diperlukan ketika seseorang telah memiliki penghasilan tetap, tetapi juga perlu dipelajari dan dibiasakan sejak usia sekolah. Kesadaran ini tercermin dari respons peserta yang menunjukkan keinginan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencatat pengeluaran dan mengelola uang saku dengan lebih bijak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi literasi finansial memberikan dampak positif bagi generasi digital. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai pengelolaan keuangan dan risiko pinjaman online, tetapi juga mengalami perubahan cara berpikir dan bersikap terhadap keputusan keuangan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta bahwa pinjaman online bukan solusi utama dalam menghadapi permasalahan keuangan dan bahwa pengelolaan keuangan yang bijak merupakan kunci dalam mencapai kestabilan finansial di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi finansial generasi digital.

## **PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi literasi finansial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku keuangan generasi digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hal tersebut menegaskan bahwa rendahnya literasi finansial bukan disebabkan oleh kurangnya minat generasi digital terhadap isu keuangan, melainkan lebih pada keterbatasan akses terhadap edukasi finansial yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

Generasi digital hidup dalam lingkungan yang sarat dengan kemudahan teknologi, termasuk akses terhadap berbagai layanan keuangan berbasis digital. Kondisi ini mendorong terbentuknya pola pikir yang cenderung mengutamakan kepraktisan dan kecepatan dalam memenuhi kebutuhan. Dalam konteks ini, pinjaman online menjadi salah satu layanan yang paling menarik karena menawarkan solusi instan terhadap permasalahan keuangan. Namun, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemudahan tersebut sering kali tidak diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai risiko dan tanggung jawab finansial, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan yang lebih kompleks.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa edukasi finansial mampu membentuk cara pandang yang lebih rasional dalam mengelola keuangan. Ketika peserta mulai menyadari bahwa tidak semua keinginan harus dipenuhi dan bahwa pengeluaran perlu disesuaikan dengan kemampuan finansial, maka potensi perilaku konsumtif dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama literasi finansial, yaitu membekali individu dengan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap risiko pinjaman online mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta mulai memahami bahwa pinjaman online tidak hanya memberikan manfaat berupa kemudahan akses dana, tetapi juga memiliki konsekuensi berupa bunga, denda keterlambatan, dan tekanan kewajiban pembayaran. Kesadaran ini menjadi faktor penting dalam mencegah generasi digital terjebak dalam siklus utang. Dengan pemahaman yang lebih baik, peserta diharapkan mampu bersikap lebih selektif dan kritis dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pinjaman online tidak dapat dijadikan sebagai solusi dalam edukasi finansial bagi generasi digital. Kemudahan akses dan proses yang cepat pada layanan pinjaman online memang memberikan manfaat jangka pendek, namun tidak disertai dengan pembentukan pemahaman dan perilaku keuangan yang sehat. Penggunaan pinjaman online cenderung berorientasi pada pemenuhan kebutuhan instan tanpa mengajarkan perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta pengelolaan risiko finansial secara bertanggung jawab.

Kegiatan edukasi literasi finansial yang dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Peserta menjadi lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memahami pentingnya perencanaan keuangan sejak dini, serta menyadari risiko penggunaan pinjaman online secara tidak bijak. Perubahan pemahaman dan sikap ini menunjukkan bahwa edukasi finansial yang tepat memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku keuangan generasi digital.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa literasi finansial tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan sikap kehati-hatian dalam mengambil keputusan keuangan. Peserta mulai menunjukkan sikap yang lebih rasional dan bertanggung jawab terhadap penggunaan layanan keuangan digital. Hal ini menegaskan bahwa edukasi finansial yang berkelanjutan lebih efektif dibandingkan mengandalkan pengalaman langsung melalui penggunaan pinjaman online sebagai sarana pembelajaran keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi finansial generasi digital, khususnya siswa SMA sebagai kelompok yang rentan terhadap pengaruh layanan keuangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi finansial yang dilakukan secara terstruktur, berkesinambungan, dan melibatkan berbagai pihak agar generasi digital mampu mengelola keuangan secara mandiri, bijak, dan bertanggung jawab. Dengan literasi finansial yang baik, generasi digital diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi keuangan secara optimal tanpa terjebak dalam ketergantungan terhadap pinjaman online.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2020). Literasi keuangan digital: Strategi meningkatkan pemahaman keuangan generasi milenial. Jakarta: Prenadamedia Group.  
Bandung: Alfabeta.
- Dewi, M. A., & Hidayat, R. (2021). Literasi keuangan dan perilaku keuangan generasi muda di era digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 120–130.  
Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Perkembangan fintech lending di Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prabowo, H., & Santoso, D. (2022). Pengaruh literasi finansial terhadap penggunaan pinjaman online pada generasi digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(2), 45–53.
- Putri, N. A., & Sari, D. P. (2021). Perilaku konsumtif dan penggunaan pinjaman online pada generasi muda. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 21(1), 67–78.
- Sari, R., & Wahyuni, S. (2020). Edukasi keuangan sebagai upaya pencegahan perilaku konsumtif remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 215–223.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D).